

Judul : 23,15 juta pelanggan nikmati subsidi
Tanggal : Rabu, 21 September 2016
Surat Kabar : Indo Pos
Halaman : 6

23,15 Juta Pelanggan Nikmati Subsidi

Banggar DPR Ketok Palu

JAKARTA-Badan Anggaran (Banggar) DPR memutuskan jumlah penerima subsidi listrik pada RAPBN 2017 sebanyak 23,15 juta pelanggan. Rinciannya, untuk R-1 450 volt ampere (VA) diberikan kepada 19,1 juta pelanggan, dan R-1 900 VA untuk 4,05 juta pelanggan.

Badan Anggaran (Banggar) DPR menyepakati pemberian subsidi

kepada 23,15 juta pelanggan PLN. Penerima subsidi listrik ini adalah pelanggan 450 VA dan 900 VA.

"Subsidi perhitungan awal yang diusulkan Rp 48,56 triliun dengan jumlah pelanggan awal 450 VA 23,1 juta dan 900 VA adalah 4,1 juta. Menjadi 450 VA 19,1 juta dan 900 VA 4,05 juta. Sehingga total subsidi dengan usulan yang baru adalah Rp 44,98 triliun di tahun 2017," jelas Plh Dirjen Listrik

Ronggo Kuncahyo di Ruang Rapat Banggar DPR RI, Kompleks DPR

RI, Jakarta, kemarin.

Jumlah penerima subsidi sebanyak 23,15 juta pelanggan merupakan rumah tangga dalam kategori tidak mampu menurut data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Dari total 45,1 juta pelanggan, TNP2K mencatat hanya 23,15 pelanggan PLN yang layak mendapatkan subsidi listrik.

Menyetujui penjelasan Ronggo, Wakil Ketua Banggar DPR RI Said Abdullah merestui pemberian

subsidi listrik kepada 23,15 juta pelanggan 450 VA dan 900 VA di tahun 2017 sebesar Rp 44,98 triliun. "Subsidi listrik dari Rp 48,56 triliun menjadi Rp 44,983 triliun," tegas Said sambil mengetuk palu tanda disahkannya subsidi listrik di APBN 2017.

Sebelum mengambil keputusan, sempat terjadi perdebatan panjang antara pihak Banggar dengan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Penyebab

nya, terjadi perbedaan data antara Kementerian ESDM dengan data yang dipegang TNP2K dan BPS.

Terdapat perbedaan angka jumlah penerima subsidi listrik dari apa yang dipaparkan oleh Pelaksana Harian (PLH) Dirjen Ketenagalistrikan Ronggo Kuncahyo dengan data yang dipegang anggota Banggar. Perbedaan data terjadi dengan yang dimiliki TNP2K, yakni berupa jumlah penerima subsidi listrik dari masing-masing 450 VA dan 900 VA. (lum/jpnn)